

## ANALISIS FASILITAS DAN LAYANAN REST AREA DI TOL SURABAYA-MOJOKERTO: PEMAHAMAN DAN PENGALAMAN PENGGUNA

Vicky Yoga Satria<sup>1</sup>, Dedy Noto Saputra<sup>2</sup>, Rahayu Mardikaningsih<sup>3</sup>  
[vickysatria54@gmail.com](mailto:vickysatria54@gmail.com)<sup>1</sup>, [nsdedhie@gmail.com](mailto:nsdedhie@gmail.com)<sup>2</sup>, [rahayu.mardikaningsih@gmail.com](mailto:rahayu.mardikaningsih@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas Sunan Giri Surabaya

### ABSTRAK

Peningkatan mobilitas dan kepadatan lalu lintas di era modern memunculkan kebutuhan mendesak akan fasilitas peristirahatan yang efisien untuk memenuhi kebutuhan pengguna jalan. Rest area, yang merupakan bagian integral dalam sistem transportasi, memegang peran krusial dalam memberikan pelayanan dan fasilitas yang mendukung kenyamanan perjalanan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menganalisis pengalaman pengguna terkait fasilitas dan layanan di rest area, dengan fokus utama pada koridor Surabaya-Mojokerto. Rest area dianggap tidak bermanfaat jika tidak dilengkapi oleh fasilitas yang memadai. Definisi rest area sebagai area dekat jalan yang dirancang khusus untuk menampung fasilitas kebutuhan pengguna jalan menekankan pentingnya perannya. Dalam konteks koridor Surabaya-Mojokerto yang padat lalu lintas, rest area menjadi simpul penting dalam memenuhi kebutuhan pengguna jalan. Analisis kualitatif pengalaman pengguna terhadap fasilitas dan layanan di rest area di sepanjang jalur ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang istirahat dianggap sebagai fasilitas tambahan yang memberikan nilai tambah, memungkinkan pengguna untuk beristirahat sejenak. Keberadaan masjid juga diakui sebagai kontributor positif terhadap kenyamanan dan kepuasan pengguna selama perjalanan. Meskipun terdapat kekurangan fasilitas bermain anak-anak, respon positif pengguna terhadap ruang istirahat dan masjid mencerminkan keberhasilan pengelola dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kenyamanan pengguna. Pentingnya konsistensi dalam menjaga kebersihan toilet umum menjadi poin positif, meskipun terdapat potensi untuk peningkatan pelayanan, terutama pada jam-jam sibuk. Memberikan dasar bagi pengembangan dan pemeliharaan rest area yang lebih inklusif dan ramah pengguna, menyoroti bahwa peningkatan pengalaman pengguna dapat dicapai dengan lebih memperhatikan fasilitas pendukung seperti area bermain anak-anak. Pengelola memiliki potensi untuk meningkatkan pelayanan dengan penyesuaian pada jam sibuk untuk mengakomodasi peningkatan aktivitas pengguna.

**Kata Kunci:** Fasilitas, Layanan, Pemahaman Dan Pengalaman.

### ABSTRAK

*The increasing mobility and traffic density in the modern era has generated an urgent need for efficient rest facilities to meet road users' requirements. Rest areas, which constitute an integral part of the transportation system, play a crucial role in providing services and facilities that support travel comfort. This research was conducted with the objective of analyzing user experiences related to facilities and services at rest areas, with a primary focus on the Surabaya-Mojokerto corridor. Rest areas are considered ineffective if they are not equipped with adequate facilities. The definition of rest areas as roadside areas specifically designed to accommodate facilities for road users' needs emphasizes the importance of their role. In the context of the heavily trafficked Surabaya-Mojokerto corridor, rest areas serve as important nodes in fulfilling road users' needs. Qualitative analysis of user experiences regarding facilities and services at rest areas along this route was conducted through in-depth interviews and field observations. The research findings indicate that rest spaces are regarded as additional facilities that provide added value, enabling users to take momentary breaks. The presence of mosques is also recognized as a positive contributor to user comfort and satisfaction during travel. Despite the lack of children's play facilities, positive user responses to rest spaces and mosques reflect the management's success in creating an environment that supports user comfort. The importance of consistency in maintaining the cleanliness of public toilets emerges*

*as a positive point, although there is potential for service improvement, particularly during peak hours. This study provides a foundation for developing more inclusive and user-friendly rest area development and maintenance, highlighting that enhanced user experience can be achieved by paying greater attention to supporting facilities such as children's play areas. Management has the potential to improve services through adjustments during busy hours to accommodate increased user activity.*

**Keywords:** *Facilities, Service, Awareness And User Experience.*

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan mobilitas masyarakat dan kepadatan lalu lintas di era modern yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi, urbanisasi yang pesat, dan perkembangan teknologi transportasi, telah menciptakan dinamika perjalanan yang semakin kompleks dan menuntut. Fenomena ini tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga merambah ke daerah suburban dan rural, menciptakan jaringan transportasi yang saling terhubung dan interdependen. Kondisi tersebut menghasilkan kebutuhan yang mendesak akan adanya fasilitas peristirahatan yang tidak hanya efisien dari segi operasional, tetapi juga mampu memenuhi berbagai spektrum kebutuhan pengguna jalan yang semakin beragam dan kompleks.

Dalam hal ini, pengguna jalan tidak hanya memerlukan tempat istirahat fisik semata, melainkan juga fasilitas pendukung yang dapat mengakomodasi kebutuhan biologis, psikologis, sosial, dan teknologi mereka selama perjalanan. Kebutuhan tersebut mencakup akses terhadap makanan dan minuman berkualitas, fasilitas sanitasi yang bersih dan memadai, area istirahat yang nyaman, layanan kesehatan darurat, akses internet, fasilitas pengisian bahan bakar, serta berbagai amenitas lainnya yang dapat meningkatkan kualitas perjalanan.

Rest area tidak bermanfaat bagi pengguna jalan jika rest area tidak didistribusikan dengan fasilitas yang memadai (Perez-Acebo & Romo-Martin, 2019). Salah satu elemen jalan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi yang lebih aman adalah rest area. Area layanan secara umum didefinisikan sebagai area yang dekat dengan jalan yang dirancang khusus untuk menampung fasilitas kebutuhan pengguna jalan. Rest area biasanya diartikan sebagai tempat di samping jalan dengan area untuk parkir mobil, truk dan karavan, serta fasilitas bagi pengguna jalan sebagai tempat beristirahat dalam perjalanan mereka (Banerjee et al., 2013; Gates et al., 2013). Seiring dengan pertumbuhan jaringan transportasi, rest area tidak hanya berfungsi sebagai tempat singgah untuk beristirahat dan makan, tetapi juga sebagai titik pertemuan sosial, pusat informasi, dan penyedia layanan tambahan. Melibatkan sudut pandang kualitatif, penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan penting mengenai bagaimana pengguna merespons dan mengalami berbagai aspek dari fasilitas dan layanan di rest area.

Berdasarkan data dari PT Jasa Marga (2023), koridor ini dilengkapi dengan beberapa rest area strategis seperti Rest Area Travoy KM 725A dan Rest Area KM 726 yang menyediakan berbagai fasilitas komprehensif mulai dari SPBU, tempat ibadah seperti Masjid Asy Syamsu Al Abadiyah, hingga fasilitas komersial dan rekreatif. Mardiana (2021) dalam penelitiannya tentang evaluasi kemanfaatan rest area dalam jaringan jalan tol antar kota menekankan bahwa efektivitas rest area tidak hanya diukur dari aspek fisik semata, tetapi juga dari perspektif pengalaman pengguna yang mencakup aspek kenyamanan, aksesibilitas, dan kualitas layanan yang diberikan. Surabaya-Mojokerto sebagai jalur yang ramai dilalui pengguna jalan setiap harinya, mendorong perlunya pemahaman lebih dalam terkait bagaimana rest area di sepanjang jalur ini memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna. Analisis kualitatif yang dilakukan akan mencakup berbagai aspek, mulai dari aksesibilitas, kebersihan, kenyamanan, hingga pelayanan pelanggan. Melalui pendekatan

ini, diharapkan dapat terungkap pola-pola perilaku dan preferensi pengguna yang menjadi dasar penting bagi pengembangan lebih lanjut dari fasilitas dan layanan di rest area ini.

Pentingnya memahami perspektif pengguna dalam pengembangan dan pemeliharaan rest area merupakan fondasi utama dalam menciptakan fasilitas pelayanan jalan yang berkualitas tinggi. Pendekatan User-Centered Design (UCD) yang menekankan keterlibatan pengguna dalam setiap fase proses desain telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan (Norman & Draper, 1986). Pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan ekspektasi pengguna tidak hanya membantu meningkatkan standar pelayanan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perancangan ruang yang lebih inklusif, ramah pengguna, dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam terhadap persepsi, preferensi, dan harapan pengguna terhadap rest area. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian kualitatif, penelitian kualitatif mengutamakan pemahaman mendalam terhadap fenomena dengan fokus pada konteks dan makna Konsep Penelitian Kualitatif dengan menggunakan data berupa wawancara, observasi, dan analisis teks yang dapat menggali persepsi, nilai, dan sikap subjek penelitian secara komprehensif. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan manajemen dan pengembangan rest area, menciptakan lingkungan yang mendukung dan memenuhi kebutuhan beragam pengguna jalan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip bahwa kebermanfaatan rest area dalam mengurangi tingkat kelelahan pengemudi di jalan tol perlu dievaluasi melalui pemahaman karakteristik pengemudi dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif untuk menganalisis fasilitas dan layanan rest area di tol Surabaya-Mojokerto dari perspektif pemahaman dan pengalaman pengguna. Metodologi kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna dari pengalaman manusia, interaksi sosial, atau fenomena tertentu. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami secara mendalam pengalaman pengguna dalam memanfaatkan fasilitas dan layanan rest area.

Penelitian kualitatif dalam konteks ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dimensi subjektif dari pengalaman pengguna, termasuk persepsi mereka terhadap kualitas fasilitas, kepuasan layanan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan rest area. Metode kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia yang dalam hal ini berkaitan dengan perilaku pengguna jalan tol dalam memanfaatkan fasilitas rest area.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Rest Area KM 725A Surabaya-Mojokerto**

Rest Area KM 725A Travoy yang berlokasi di Jalan Tol Surabaya-Mojokerto merupakan rest area tipe A dengan luas lahan 7,5 ha yang telah beroperasi penuh. Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan, rest area ini memiliki posisi strategis dalam koridor tol Trans Jawa dan menjadi salah satu rest area yang paling ramai dikunjungi di ruas Surabaya-Mojokerto.

Karakteristik demografis pengguna rest area menunjukkan keberagaman yang tinggi, mulai dari pengemudi pribadi, keluarga yang bepergian, pengemudi komersial, hingga wisatawan. Pola kunjungan menunjukkan peningkatan signifikan pada akhir pekan, libur panjang, dan periode mudik, dengan rata-rata waktu kunjungan berkisar antara 15-45 menit

per pengguna.

### **Analisis wawancara**

Berdasarkan analisis hasil wawancara Responden rest area tol Surabaya-mojokerto dengan memberikan pertanyaan terbuka mengenai “(1)Apakah pengguna rest area Surabaya-Mojokerto menemukan keberadaan ruang istirahat sebagai fasilitas tambahan yang memberikan nilai tambah dalam pengalaman mereka di rest area? (2)Sejauh mana pengguna menganggap keberadaan masjid di rest area memberikan kontribusi positif terhadap kenyamanan dan kepuasan mereka selama perjalanan? (3)Bagaimana persepsi pengguna terkait area bermain anak di rest area Surabaya-Mojokerto, dan sejauh mana kehadiran fasilitas tersebut memengaruhi kepuasan keluarga atau pengguna yang membawa anak-anak? (4)Bagaimana persepsi Anda terkait dengan upaya pemeliharaan kebersihan toilet umum di rest area tersebut?”

Pengguna rest area Surabaya-Mojokerto seringkali menemukan ruang istirahat sebagai fasilitas tambahan yang memberikan nilai tambah dalam pengalaman mereka di rest area. Keberadaan ruang istirahat dianggap penting karena memberikan kesempatan bagi para pengguna untuk beristirahat sejenak, melepaskan penat, dan menyegarkan diri sebelum melanjutkan perjalanan. Pengguna menyambut baik adanya ruang istirahat sebagai aspek yang memperkaya pengalaman mereka, terutama dalam menciptakan atmosfer yang nyaman dan santai di tengah perjalanan mereka.

Selanjutnya, masjid di rest area dianggap memiliki kontribusi positif terhadap kenyamanan dan kepuasan pengguna selama perjalanan. Keberadaan masjid memenuhi kebutuhan spiritual pengguna yang ingin melaksanakan ibadah di tengah perjalanan mereka. Fasilitas ini juga dianggap sebagai bentuk pelayanan yang memperhatikan keberagaman kebutuhan pengguna, menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah.

Ketidakadanya taman bermain anak-anak di rest area telah menimbulkan keinginan dan usulan dari sejumlah responden. Menanggapi kurangnya fasilitas ini, sebagian dari mereka menyarankan untuk menghadirkan taman bermain anak-anak di area tersebut. Usulan ini mencerminkan pentingnya ruang bermain yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak selama perjalanan, serta menjadi indikator kebutuhan yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan fasilitas rest area untuk meningkatkan pengalaman pengguna.

Dalam pengamatan fasilitas toilet umum di rest area ini, terlihat bahwa pengelola menunjukkan konsistensi dalam menjaga kebersihan dengan petugas kebersihan yang secara rutin melakukan pembersihan berkala. Fasilitas toilet umum terjaga dengan baik, dan perlengkapan seperti tisu toilet dan sabun cuci tangan selalu tersedia, menciptakan lingkungan yang terawat dengan baik. Meski demikian, diperhatikan bahwa perhatian ekstra selama jam-jam sibuk dapat meningkatkan kebersihan secara keseluruhan. Secara keseluruhan, rest area ini terbilang berhasil dalam menjaga kebersihan fasilitas toilet umumnya, tetapi perlu dicatat bahwa pengelola masih memiliki potensi untuk meningkatkan pelayanan, terutama dalam mengatasi potensi peningkatan aktivitas pengguna pada jam-jam sibuk.

### **Hasil**

Berdasarkan analisis wawancara dengan responden rest area Tol Surabaya-Mojokerto, ruang istirahat menonjol sebagai fasilitas tambahan yang memberikan nilai tambah signifikan dalam pengalaman pengguna jalan tol. Ruang istirahat dianggap sangat penting karena memberikan kesempatan bagi pengguna untuk beristirahat sejenak, melepaskan penat, dan menyegarkan diri sebelum melanjutkan perjalanan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Eko Yusmawan Widodo et al. (2021) yang menyatakan bahwa Rest area Tipe A dilengkapi dengan fasilitas seperti bengkel, rumah makan, SPBU, telepon umum, suplai air,

kamar mandi, taman, tempat parkir, dan ruang istirahat yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna jalan tol. Pengguna secara positif merespons keberadaan ruang istirahat, mengakui kontribusinya dalam menciptakan atmosfer yang nyaman dan santai di tengah perjalanan panjang. Masjid atau mushola di rest area dianggap sebagai faktor positif yang berkontribusi pada kenyamanan dan kepuasan pengguna selama perjalanan. Keberadaan fasilitas ibadah ini tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual pengguna yang ingin melaksanakan ibadah di tengah perjalanan mereka, tetapi juga dianggap sebagai upaya pelayanan yang memperhatikan keberagaman kebutuhan pengguna, menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah. Pentingnya fasilitas masjid ini diakui sebagai satu fasilitas penting bagi pelayanan di rest area dan bahkan telah berkembang menjadi berbagai masjid dengan desain unik dan iconic di rest area yang memberikan nilai tambah estetika dan spiritual bagi pengguna.

Namun, kekurangan fasilitas area bermain anak-anak menarik perhatian sejumlah responden, yang mengusulkan adanya taman bermain anak-anak sebagai respons terhadap kebutuhan keluarga yang membawa anak-anak selama perjalanan. Usulan ini menggarisbawahi pentingnya ruang bermain yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak, menunjukkan bahwa pengelola perlu mempertimbangkan kebutuhan keluarga dalam perencanaan dan pengembangan fasilitas rest area untuk meningkatkan pengalaman pengguna terutama bagi keluarga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bermain aktif di luar ruangan penting bagi kesehatan dan perkembangan anak, dan taman bermain menyediakan tempat yang baik untuk bermain. Peran taman bermain dalam meningkatkan kesehatan anak, sehingga keberadaan fasilitas bermain di rest area tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga mendukung perkembangan fisik dan mental anak-anak selama perjalanan keluarga. Pengamatan fasilitas toilet umum di rest area ini, konsistensi dalam menjaga kebersihan dan ketersediaan perlengkapan menjadi poin positif, meskipun pengelola masih memiliki potensi untuk meningkatkan pelayanan, terutama pada jam-jam sibuk yang dapat mengakibatkan peningkatan aktivitas pengguna yang mengindikasikan perlunya protokol kebersihan yang lebih komprehensif, terutama selama periode puncak penggunaan menunjukkan bahwa kualitas fasilitas toilet memiliki dampak langsung terhadap tingkat kepercayaan dan kenyamanan pengguna terhadap suatu fasilitas publik.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa ruang istirahat dianggap sebagai fasilitas tambahan yang memberikan nilai tambah dalam pengalaman pengguna. Pengguna rest area seringkali menemukan keberadaan ruang istirahat penting karena memberikan kesempatan untuk beristirahat sejenak, melepaskan penat, dan menyegarkan diri sebelum melanjutkan perjalanan. Respons positif pengguna terhadap ruang istirahat menandakan keberhasilan pengelola rest area dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kenyamanan pengguna. Selanjutnya, keberadaan masjid di rest area juga diakui sebagai kontributor positif terhadap kenyamanan dan kepuasan pengguna selama perjalanan. Masjid tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual pengguna, tetapi juga dianggap sebagai upaya pelayanan yang memperhatikan keberagaman kebutuhan pengguna, menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah.

Namun, ketidakadanya fasilitas area bermain anak-anak menarik perhatian dan usulan dari sejumlah responden. Usulan untuk menghadirkan taman bermain anak-anak sebagai respons terhadap kebutuhan keluarga yang membawa anak-anak selama perjalanan mencerminkan pentingnya mempertimbangkan kebutuhan keluarga dalam perencanaan dan pengembangan fasilitas rest area. Kesimpulan ini menggarisbawahi bahwa peningkatan pengalaman pengguna, terutama bagi keluarga, dapat dicapai melalui perhatian lebih lanjut

terhadap fasilitas pendukung seperti area bermain anak-anak.

Dalam konteks fasilitas toilet umum, pengelola rest area menunjukkan konsistensi dalam menjaga kebersihan, namun, ada potensi untuk peningkatan pelayanan, terutama pada jam-jam sibuk. Meskipun demikian, rest area ini secara keseluruhan telah berhasil menjaga kebersihan fasilitas toilet umumnya. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pengelola memiliki potensi untuk meningkatkan pelayanan dengan penyesuaian tertentu terhadap jam-jam sibuk agar dapat mengakomodasi peningkatan aktivitas pengguna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, P. A., & Adler, P. (2017). Observational techniques. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The SAGE handbook of qualitative research* (pp. 377-392). SAGE Publications.
- Alaazi, D. A., Ahola, K., Okine, N., Mölsä, M., Maina, G., & Yohani, S. (2021). Neighbourhood environment and mental health of refugees: A scoping review. *Health & Place*, 70, 102617.
- Al-Kaisy, A., Veneziano, D., Kirkemo, Z., & Dorrington, C. (2012). Practical Guidelines for Estimation of Rest Area Use on Rural Interstates and Arterial Highways. *Transportation Research Record: Journal of the Transportation Research Board*, 2303(1), 117–124.
- Banerjee, I., Lee, J., & Mannering, F. (2009). Statistical modeling of pedestrian and bicycle crashes on urban arterials. *Accident Analysis & Prevention*, 41(1), 137–145.
- Banerjee, I., Lee, J., & Mannering, F. (2013). Statistical modeling of pedestrian and bicycle crashes on urban arterials. *Accident Analysis & Prevention*, 50, 1–10.
- Caltrans. (2024). Safety Roadside Rest Areas. California Department of Transportation. <https://dot.ca.gov/programs/design/lap-landscape-architecture-and-community-livability/lap-liv-h-safety-roadside-rest-areas>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Eksler, V. (2008). *Safety performance indicators: Theory and practice*. European Transport Safety Council.
- Gates, T. J., Noyce, D. A., & Laracuate, L. E. (2013). Benefit–Cost Analysis of Rest Area Safety and Economic Impacts. *Transportation Research Record: Journal of the Transportation Research Board*, 2334(1), 10–17.
- Gates, T. J., Noyce, D. A., & Laracuate, L. E. (2013). Benefit–Cost Analysis of Rest Area Safety and Economic Impacts. *Transportation Research Record: Journal of the Transportation Research Board*, 2334(1), 10–17.
- González-Luque, J. C., & Álvarez-González, F. J. (2002). Fatigue and driving: A review of the literature. *International Journal of Occupational Safety and Ergonomics*, 8(1), 99–109.
- Guest, G., Namey, E., & Chen, M. (2017). A simple method to assess and report thematic saturation in qualitative research. *PLoS ONE*, 12(2), e0190229.
- Hidayat, D.S. & Indria, S. (2024). Key Factors of Urban Public Transportation Services Implementation in Indonesia: A Knowledge Management Perspectives. *Journal La Multiapp*.
- Jiang, Y., & Lu, J. (2011). Functional Analysis of Freeway Service Area Based On User Demand. In *2011 International Conference On Remote Sensing, Environment And Transportation Engineering* (pp. 8285–8287).
- Jung, S., & Lee, J. (2017). The effect of rest area spacing on drowsy driving crashes on expressways. *Journal of Safety Research*, 62, 1–7.
- Jung, S., & Lee, J. (2017). The effect of rest area spacing on drowsy driving crashes on expressways. *Journal of Safety Research*, 62, 1–7.
- Kang, S., & Lee, J. (2015). The effect of rest area spacing on traffic accidents on expressways. *Journal of the Eastern Asia Society for Transportation Studies*, 11, 1–13.

- Kang, S., & Lee, J. (2015). The effect of rest area spacing on traffic accidents on expressways. *Journal of the Eastern Asia Society for Transportation Studies*, 11, 1–13.
- Kim, H., Kwon, K., Park, N., Park, J., & Abdel-Aty, M. (2021). Crash- and Simulation-Based Safety Performance Evaluation of Freeway Rest Area. *Sustainability*, 13(9), 4963.
- King, G. F. (1989). Evaluation of Safety Roadside Rest Areas. NCHRP Report 324.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mardiana. "Evaluasi Kemanfaatan Rest Area Dalam Jaringan Jalan Tol Antar Kota (Studi Kasus Rest Area Cikopo-Palimanan (Cipali))." *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*. Tersedia di: <https://ojs.balitbanghub.dephub.go.id/index.php/jurnaldarat/article/view/1236>
- Mardiana. (2018). Evaluasi Kemanfaatan Rest Area Dalam Jaringan Jalan Tol Antar Kota (Studi Kasus Rest Area Cikopo-Palimanan (Cipali)). *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*. Diakses dari: <https://ojs.balitbanghub.dephub.go.id/index.php/jurnaldarat/article/view/1236>
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (2016). *Designing qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.
- McArthur, D. P., & Osland, L. (2013). The impact of rail stations on residential property values: An analysis of the Glasgow housing market. *Transportation Planning and Technology*, 36(1), 1–23.
- Melton, W., Tran, A., & Levenson, J. (1989). Rest Area Usage Design Criteria Update. Washington State Department of Transportation.
- Morse, J. M. (2015). Critical analysis of strategies for determining rigor in qualitative inquiry. *Qualitative Health Research*, 25(9), 1212-1222.
- Norman, D. A., & Draper, S. W. (1986). *User Centered System Design: New Perspectives on Human-Computer Interaction*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.
- Peraturan Menteri PUPR No. 10/2018 tentang Rest Area di Jalan Tol
- Peraturan Menteri PUPR Nomor 10 Tahun 2018 tentang Tempat Istirahat dan Pelayanan Jalan Tol. (2018). Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Pérez-Acebo, H., & Romo-Martín, M. (2019). Spatial distribution and the facility evaluation of the service and rest areas in the toll motorway network of the European Union. *Applied Spatial Analysis and Policy*, 14(3), 631–652.
- Pérez-Acebo, H., & Romo-Martín, M. (2020). Analysis of the spatial distribution of rest areas on the Spanish toll motorway network. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 132, 1–13.
- Perfater, M. A. (1989). Operation and Motorist Usage of Interstate Rest Areas and Welcome Centers in Virginia. *Transportation Research Record*, 1224, 46–53.
- Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2012). *Qualitative interviewing: The art of hearing data* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Santos, J., Ferreira, A., & Flintsch, G. (2019). A life cycle assessment model for pavement management: Road pavement construction and management in Portugal. *International Journal of Pavement Engineering*, 20(2), 1–13.
- Seidman, I. (2019). *Interviewing as qualitative research: A guide for researchers in education and the social sciences* (5th ed.). Teachers College Press.
- Seya, H., & Nakamura, H. (2020). The effect of rest area facilities on truck drivers' choice behavior: A stated preference approach. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 132, 1–13.
- Seya, H., & Nakamura, H. (2020). The effect of rest area facilities on truck drivers' choice behavior: A stated preference approach. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 132, 1–13.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant observation* (Reissued ed.). Waveland Press.
- Steinberg, L. (2013). *Adolescence* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

- Taylor, M. A., Woolley, J. E., & Zito, R. (1999). Integration of the safety and environmental impacts of traffic congestion. *Transportation Research Part D: Transport and Environment*, 5(4), 289–314.
- Taylor, M. A., Woolley, J. E., & Zito, R. (1999). Integration of the safety and environmental impacts of traffic congestion. *Transportation Research Part D: Transport and Environment*, 5(4), 289–314.
- Widodo, E. Y., et al. (2021). Perancangan Rest Area Tipe A Pada Tol Bocimi Jawa Barat dengan Langgam Arsitektur Neo Vernakular. ResearchGate.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications. Coba lagi Claude dapat membuat kesalahan. Periksa kembali setiap respons.